

Pengaruh PDRB Per Kapita, IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (2020-2022)

Fadhillah Karimah¹, Iwan Harsono^{2*}, Endang Astuti³, Himawan Sutanto⁴,
Ida Ayu Putri Suprapti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 07, 02, 2024
Diperbaiki 08, 02, 2024
Disetujui 10, 02, 2024

Katakunci:

PDRB;
IPM;
Poverty

ABSTRACT

Poverty is a problem in a complex and multidimensional economy. Therefore, solutions are needed to overcome and reduce poverty levels. This research aims to analyze the influence of the independent variables Gross Regional Domestic Product (GRDP), unemployment rate, Human Development Index (HDI) on the amount of poverty in West Nusa Tenggara Province in 2020-2022. Data was obtained from the West Nusa Tenggara Province Central Statistics Agency, namely in various prints of West Nusa Tenggara Province in Figures, Data and Information on West Nusa Tenggara Poverty Issues 2020-2022. The analysis tool used is panel data regression. In this research, the model used is Fixed Effects, because the Fixed Effects model is better than other models, which have been tested using the F test and the Hausman test. The results show that the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable, the Human Development Index (HDI), has a negative and significant effect on the amount of poverty in West Nusa Tenggara, while the Regency/City unemployment rate variable has a significant positive effect on the amount of poverty in West Nusa Tenggara.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Fadhillah Karimah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email: iwanharsono@unram.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Karimah, F., Harsono, I., Endang Astuti, Himawan Sutanto, & Ida Ayu Putri Suprapti. (2024). Pengaruh PDRB Per Kapita, IPM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (2020-2022). *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 99~105. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2241>

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan mula-mula muncul ketika sekelompok orang dalam kehidupannya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan tingkat kesejahteraan ekonomi dianggap sebagai kebutuhan minimum untuk standar hidup tertentu. Secara harfiah, kemiskinan dipahami sebagai kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut Bank Dunia (2004), salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan serta tingkat kesehatan dan pendidikan pada tingkat yang dapat diterima. Selain itu, kemiskinan dikaitkan dengan terbatasnya kesempatan kerja dan seringkali masyarakat yang tergolong miskin adalah pengangguran serta pada tingkat pendidikan dan kesehatannya seringkali tidak memadai. Penyelesaian permasalahan kemiskinan tidak dapat lepas dari permasalahan pengangguran, pendidikan, kesehatan dan permasalahan lainnya yang jelas-jelas berkaitan dengan permasalahan kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatan tersebut harus dilakukan secara lintas sektor dan lintas actor (pelaku) secara terpadu, dan terkoordinasi.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu PDRB per Kapita, pengangguran, dan indeks Pembangunan manusia yang turut memberikan dampak pada peningkatan maupun penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk menganalisis pengaruh PDRB per Kapita, data IPM dan data Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan pada kota/kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi asosiasi. Menurut Sugiono (2011), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari populasi atau subjek tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang menguraikan hipotesis dengan menguji hubungan beberapa variabel yaitu PDRB per kapita, IPM dan tingkat pengangguran dalam kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yang dapat mempengaruhi kemiskinan di kota/kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan model analisis data panel dengan menggunakan software Eviews 10.0 sebagai metode analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita, IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi NTB yang dapat dinyatakan pada bentuk fungsi dibawah ini :

$$Y=f(X_1,X_2,X_3)$$

$$Y=B_0+B_1X_1+B_2X_2+B_3X_3+ \epsilon$$

Dimana:

Y = Kemiskinan (%)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

β_3 = Koefisien Regresi X3

X1 = PDRB per Kapita (Rp)

X2 = IPM (%)

X3 = Tingkat Pengangguran (%)

ϵ = error

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil pengujian *likelihood* (Fixed Effect)

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: MODEL_FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1593.05838 9	(9,17)	0.0000

Cross-section Chi-square	202.158216	9	0.0000
--------------------------	------------	---	--------

Sumber: data sekunder yang diolah dengan Eviews 10, 2023

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow test*, yaitu:

H0: *Probability* > 0,05 : model mengikuti *common effect model*

H1: *Probability* < 0,05 : model mengikuti *fixed effect model*

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,005$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji *Hausman*.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: MODEL_RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.215997	3	0.0026

Sumber: data sekunder yang diolah dengan Eviews 10, 2023

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *hausman test*, yaitu sebagai berikut:

H0: *Probability* < 0,05 : Model mengikuti *fixed effect model*

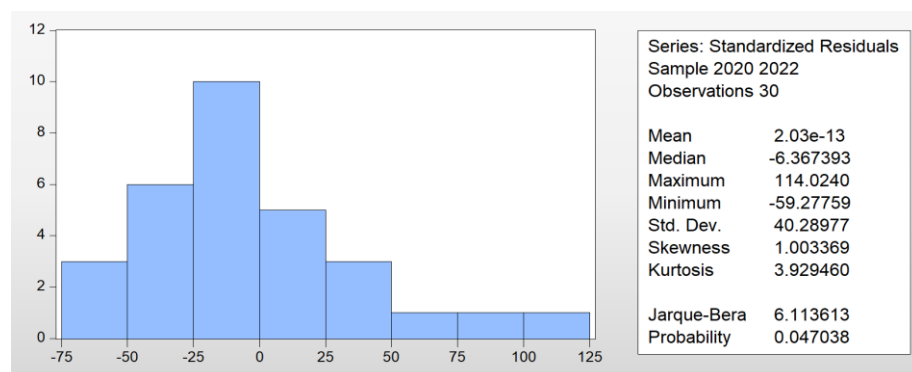
H1: *Probability* > 0,05 : Model mengikuti *Random effect model*

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross-section random* sebesar $0,0026 > 0,005$ sehingga hasil uji menunjukkan H1 ditolak dan H0 diterima, maka dapat disimpulkan *Fixed Effect Model* layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Normality Test

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel ketergantungan atau keduanya berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki sebaran data yang normal atau mendekati data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti grafik histogram, normal P-plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis, uji Kolmogorov Smirnov, uji Shapiro-wilk, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk melihat apakah model regresi normal atau tidak, dapat diketahui melalui grafik histogram residu yang biasanya berbentuk lonceng apabila memiliki distribusi normal serta melakukan uji Jarque-Bera



Grafik 1. Grafik histogram residu

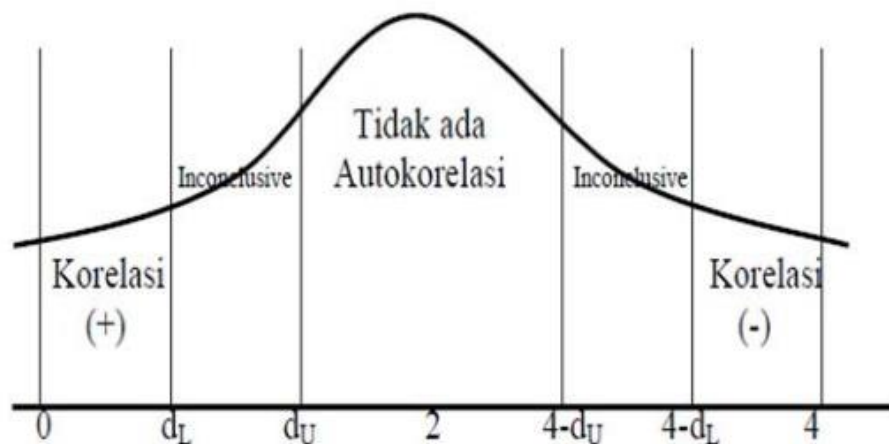
Berdasarkan hasil estimasi regresi tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka H1 diterima sehingga residual tidak terdistribusi normal.

Multikolenieritas

Tabel 3. Uji Multikolenieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 10/10/23 Time: 10:56			
Sample: 1 30			
Included observations: 30			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	24867.00	412.0316	NA
X1	8.03E-08	2.317055	1.306809
X2	6.330635	513.7489	2.018072
X3	70.86278	16.80388	2.376620

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling lemah, maka hal tersebut tidak ortogonal. Dikatakan *orthogonal* (tidak berkorelasi), saat nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara PDRB per Kapita (X1), IPM (X2) dan Tingkat Pengangguran (X3). Jika PDRB per Kapita (X1), IPM (X2) dan Tingkat Pengangguran (X3) saling berkorelasi, maka hal itu tidak *orthogonal*. Dikatakan *orthogonal*, saat nilai korelasi antara PDRB per Kapita (X1), IPM (X2) dan Tingkat Pengangguran (X3) sama dengan nol. Pengujian tersebut dilakukan dengan melihat nilai VIF dengan ketentuan apabila nilai VIF >10 maka model ditemukan adanya multikolinearitas.



Gambar 2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olahan data dapat dilihat jika nilai D-W sebesar 1,707379. Apabila dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut berada pada kriteria tidak ada autokorelasi. Berarti dalam model regresi linear tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 10/10/23 Time: 09:54				
Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.8986	94.88449	1.621957	0.1169
X1	-0.000113	0.000171	-0.664221	0.5124
X2	-1.671166	1.513935	-1.103856	0.2798
X3	-1.193416	5.065153	-0.235613	0.8156

Uji heteroskedastisitas mengukur apakah terdapat perbedaan model regresi antara observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Kemampuan untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas mempengaruhi model regresi atau tidak dapat dilihat melalui nilai chi-square (obs*R-square) dan nilai kritis chi-square, dengan asumsi jika nilai chi-square lebih rendah dari nilai kritisnya, nilainya, maka dipengaruhi oleh heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat scatterplot dan membaca hasilnya. Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, seperti menggunakan uji Glejser, uji Park, uji Spearman, dan melihat scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai Prob. Chi square (3) pada obs*R-Square yaitu $0,1852 > \alpha$, maka model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heterokedastisitas.

Intepretasi Hasil

Dalam regresi pengaruh jumlah PDRB per Kapita, IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan menggunakan regresi data panel, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 571.609239524 - 0.000674763667189 (X1) - 7.4866436277 (X2) + 12.2987371678 (X3)$$

dimana

Y= Kemiskinan (%)

X1= PDRB per Kapita (rupiah)

X2= Indeks Pembangunan Manusia (%)

X3= Tingkat Pengangguran (%)

a. Konstanta b_0 : 571.6092 artinya besarnya tingkat kemiskinan jika PDRB per Kapita (X1), IPM (X2) dan Tingkat Penganggura (X3) sama dengan 0 adalah sebesar **571,6092** persen.

1. Variabel PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien -0,0006 dan uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,9326. Adapun masud dari pengaruh tersebut jika terjadi penambahan jumlah PDRB per Kapita sebesar sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,0006 persen. Hal ini sesuai dengan kajian pustaka pada bab sebelumnya, artinya jika dalam kabupaten/kota di Provinsi NTB memiliki tingkat PDRB per kapita yang tinggi maka akan mengakibatkan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota tersebut menurun. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien 7.4866 dan uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0017. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 7.4866 persen. Hal ini sesuai dengan kajian pustaka pada bab sebelumnya, artinya jika dalam kabupaten/kota di Provinsi NTB memiliki

tingkat IPM yang tinggi maka akan mengakibatkan tingkat kemiskinan menurun pada kabupaten/kota tersebut. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

3. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien 12,2987 dan uji t dengan probabilitas 0,0037. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan Tingkat Pengangguran sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 12,2987 persen. Ini tentu sesuai dengan kajian pustaka pada bab sebelumnya, artinya jika dalam kabupaten/kota di provinsi NTB memiliki Tingkat Pengangguran yang tinggi, maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota tersebut. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
4. PDRB per Kapita (X1), IPM (X2) dan Tingkat Pengangguran (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai F Probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dalam analisis regresi ini, kita mempertimbangkan pengaruh variabel PDRB per Kapita (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y). Berikut adalah kesimpulan dengan menerapkan dan mengaitkan teori-teori ekonomi:

1. Variabel PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien -0,0006 dan uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,9326. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan jumlah PDRB per Kapita sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,0006 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien 7,4866 dan uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0017. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 7,4866 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
3. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien 12,2987 dan uji t dengan probabilitas 0,0037. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan Tingkat Pengangguran sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 12,2987 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
4. PDRB per Kapita (X1), IPM (X2) dan Tingkat Pengangguran (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai F Probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyana, L., Salmah, E., Sriningsih, S., & Harsono, I. (2023). ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2016-2021. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1-12. Retrieved from <https://www.elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/70>
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo. 2003. Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan, dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Rusnawa, 2022. Program penanggulangan kemiskinan di NTB.
- BPS NTB 2023. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi NTB Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2022.
- BPS NTB. 2023. Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2023. BPS
- NTB. 2023. Tingkat Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020- 2022.
- BPS NTB. 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Provinsi NTB Tahun 2020- 2022.
- Rusnawa 2022. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di NTB.
- Sen(2001). Kemiskinan Global Dalam Perspektif “Development As Freedom”. Amartya Sen: kasus Indonesia.
- Kuncoro, Mardijat. 2006. “Ekonomi Pembangunan”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Djojohadikusumo (1995). Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta:LP3ES
- Darman, Judijanto, L., Harsono, I., & Putra, A. S. B. (2023). Bibliometric Analysis of Human Resource Development: Trends, Research Focuses, and Recent Developments. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(11), 329–338. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i11.373>
- Tambunan, T.TH. 2012. “Perekonomian Indonesia”, Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Tambunan, Tulus H(2001). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sasana(2006). Analisis pengaruh produk domestik bruto (PDRB). UMY Repository.
- Todaro, Michael, P., dan Smith, Stephen, C. 2006. “Pembanguna Ekonomi”, Jilid 1., Edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Suryawati, C.2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. JMPK Vol. 08/No.03/September/2005. Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah.
- Syaifuddin, A Fedyani (2007). Integrasi Sosial Golongan Miskin di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif Mengenai Kemiskinan, Kertas Kerja dalam Workshop GAPRI
- Todaro. M.P., 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga
- Achmad, Kuncoro, (2009). Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
- Kuncoro, Mudrajad (1997), Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta. UUP STIM YKPN.
- Nurkse (1953) dalam Kuncoro, (1997), Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Penerbit UPP AMP YKPN
- Sadono, Sukirno. (2000), Makroekonomi Modern:Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru : Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno(2001). Pengantar Makro Ekonomi Modern Jakarta. : Grafindo Persada.
- Arsyad, (1997). Media Pembelajaran, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, 2005, Metodologi Riset, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sunyoto, D. 2007. Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta: Amara Books
- Ghozali, Imam. 2002. Statistik Non-Parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D, 1995, Ekonomika Dasar, Cetakan ke-VI, Erlangga, Jakarta.
- Harsono, I. 2013. Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan Input Output) ,Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Harsono, I. 2023. Poverty And Inequality Analysis Of Population Expenditure In West Nusa Tenggara.Vol 17, No 4
- Harsono, I. 2023. Determinants of Economic Growth, Poverty, and Unemployment: A Path Analysis Study, Universitas Mataram, Indonesia
- Harsono, I. ., Purnama, I., Firmansyah, M., Irwan, M., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi NTB Tahun 2013-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 802–810. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4048>
- Harsono, I., Ro'is, I., Salmah, E., & Wahyunadi, W. (2023). The Influence of Economic Sustainability, Environmental Initiatives, and Farmers' Quality of Life on the Development of Social Entrepreneurship in the Agricultural Sector in West Java. *West Science Business and Management*, 1(05), 431–440. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i05.471>
- Harsono, I., Muhammad Dzul Fadlli, Muhamad Bai'ul Hak, & Ali Akbar Hidayat. (2023). POTENTIAL LEADING SECTOR TO DRIVE ECONOMIC GROWTH IN WEST NUSA TENGGARA PROVINCE. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 22(01), 249–268. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.01.249-268>
- Alwi, Karismawan, Yudha S, Harsono, 2023. Sarana Pendidikan, Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Tanjung Sebagai Pusat Pertumbuhan Kabupaten Lombok Utara, Paska Gempa 2018 Dan Masa Pandemi Covid-19.
- Harsono, I. 2023. Analysis of the Influence of Educational Background, Life Expectancy and Infrastructure Maturity on Poverty Growth in Indonesia Using Quantile Regression Method, Universitas Mataram.
- salmah, E. ., Sahri, Harsono, I., Masrun, & Firmansyah, M. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJMDES) DAN PERTANGGUNGJAWABAN DANA DESA DI DESA GEGLANG KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Abdimas Independen*, 3(1), 95–111. <https://doi.org/10.29303/independen.v3i1.140>